

WISATA KULINER RIVERFRONT AREA SEMARANG

MUTIARA CHRISTANTIA RUTH*, SITI RUKAYAH, ATIEK SUPRPTI

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*mutiarachristantia@students.undip.ac.id



PENDAHULUAN

Kali Semarang dinobatkan sebagai sungai bersejarah di Semarang. Memiliki potensi yang meluas mengenai perdagangan dan juga perekonomian warga yang kala itu dibantu dengan pendistribusian melalui transportasi kapal yang melintas yang secara langsung sehingga barang mudah tersalurkan menuju rumah-rumah (gudang) penyimpanan barang. Kondisi terkini yang hanya menjadi saksi bisu perjalanan sejarah Bangsa Indonesia kala itu, menjadi tidak terpendang penting dan sudah memudar eksistensinya seiring perkembangan teknologi modern yang serba ada.

Potensi Kali Semarang harus digali kembali guna mencegah hilangnya budaya masyarakat sekitar yaitu Budaya Tionghoa, Transportasi & Niaga dan Pariwisata. Potensi yang digali guna memajukan 3 aspek dalam perancangan kali ini yaitu: Budaya, Perekonomian (Berdagang), dan Potensi Kali Semarang melalui konsep Perancangan *Riverfront* yaitu Pengolahan konsep suatu objek dengan menggunakan potensi kajian Kawasan Tepi Air diimbangi dengan area wisata kuliner guna mengembalikan citra Budaya Heritage Tionghoa dan citra Kali Semarang.

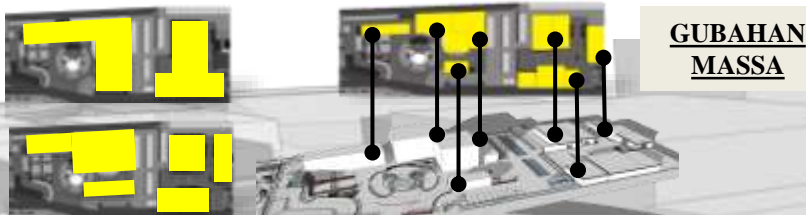
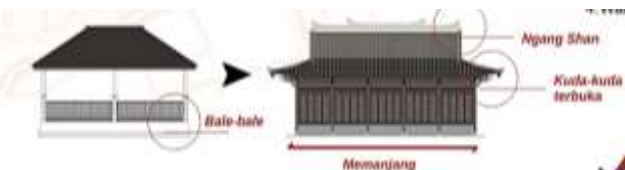
KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

“Wisata Kuliner Riverfront Area Semarang” memiliki konsep bangunan tradisional china tropis yang tersebar di Indonesia. Yaitu serupa dengan salah satu prinsip tipikal bangunan yang diterapkan masyarakat Tionghoa yakni *Axial Planning*. Bentuk simetris orthogonal pada bagian denah dan potongan bangunan. Prinsip ini berasal dari kosmologi Tionghoa.

Penerapan *Axial Planning* diimplementasikan dengan masa bangunan menggunakan prinsip Tionghoa yaitu *Jin dan Lu: Sumbu membujur (Jin) merupakan sumbu utama dan Sumbu melintang (Lu) merupakan sumbu sekunder*.



Massa bangunan dibangun dengan Konfigurasi simetris berbentuk geometri sisi-4 / persegi dgn modulasi yang berbeda.



Form finding berdasarkan Optimalisasi kosmologis China (Bangunan memanjang, mayoritas berbentuk “T” atau “L”) kemudian diAktualisasikan sesuai kebutuhan sehingga terbentuk *mass divided*.

KESIMPULAN

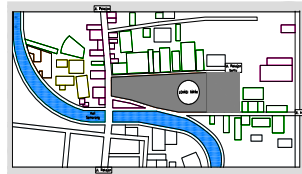
Wisata Kuliner Riverfront Area Semarang diharapkan mampu menjadi Implementasi sebagai wadah & sarana berkumpul bagi sektor perdagangan, kebudayaan, pariwisata dan kreatifitas guna menggali kembali Akulturasi adat turun temurun Tionghoa yang sudah lama mendarah daging bagi sebagian masyarakat Pecinan Semarang. Diterapkan dengan Teori Kosmologis Cina agar membina kembali aturan-aturan arsitektural sehingga menjadi pedoman dalam membangun sebuah kawasan wisata berbasis budaya.

DAFTAR REFERENSI

- SOEGIHARTONO (Desember, 2015). *Pengaruh Akulturasi Tionghoa & Jawa Dalam Perkembangan Bisnis Di Semarang, Indonesia*.
- Kautsary, Jamilla. (2015). *Pelapisan Ruang Berbasis Spiritual dan Kesejarahan di Kawasan Permukiman Pecinan Semarang*, Desertasi Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- PERDA Kota Semarang Pasal 69 No 11 (2011). *Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang*.

KAJIAN PERANCANGAN

Perancangan area wisata kuliner berlokasi pada salah satu area di Kawasan Pecinan, Semarang Tengah yang berada pada dominan area perdagangan. Sangat cocok difungsikan sebagai sarana dan wadah berwisata dalam hal kuliner mengingat budaya kuliner masyarakat Tionghoa selalu berevolusi.



Lokasi	: Jl. Pekojan
Luas	: ±10.701 m ²
KDB	: 80%
KLB	: 2.6
GSB	: 23 m
Batas-batas	:
Utara	: Jl. Pekojan Buntu)
Selatan	: Jl. Inspeksi & Kali Semarang
Timur	: Jl. M.T Haryono
Barat	: Jl. Inspeksi & Jl. Gang Warung



Lokasi dinilai sangat strategis dalam penempatan wisata kuliner karena merupakan lingkup wilayah perdagangan, permukiman dan tingginya nilai jual *heritage* secara turun temurun. Selain itu, perancangan dilakukan dengan studi banding terhadap 2 lokasi terpilih lainnya, diperoleh bahwa Kawasan Pecinan lebih memenuhi standard mayoritas seperti: aksesibilitas, lingkungan, nilai budaya, dll.

PENERAPAN PADA DESAIN

Secara teknis, Penerapan pada disain didasari sebagai berikut:

- Merupakan bangunan bermasa lebih dari satu, bentang lebar yang terdiri dari 2-3 lantai. Pondasi yang digunakan adalah *mini pile* untuk bangunan ini karena di atas dua lantai.
- Struktur tengah mengekspos material yang dipakai dengan *finishing* seperti bangunan khas tionghoa dengan orgamen dan ragam hias.
- Struktur atas menggunakan Detail-detail konstruktif berbahan dasar kayu dengan unsur dekoratif yang khas seperti penyangga atap (tou kung).



Implementasi Tampak Bangunan

Implementasi Struktur Bangunan



Riverfront Area



Implementasi Tampak Eksterior kawasan



Implementasi Interior kawasan